

**PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN
REINFORCEMENT GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2
JENGGAWAH PASCA COVID'19**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

NIA ISTIQOMAH

NIM. T20189024

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN
REINFORCEMENT GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2
JENGGAWAH PASCA COVID'19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

NIA ISTIQOMAH
NIM. T20189024

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2022

**PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN
REINFORCEMENT GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2
JENGGAWAH PASCA COVID'19**

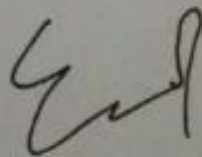
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

NIA ISTIQOMAH
NIM. T20189024

Disetujui Pembimbing



Muhammad Eka Rahmawan M.SEL.
NIDN. 2006118701

**PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN
REINFORCEMENT GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2
JENGGAWAH PASCA COVID'19**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tanggal : 06 Juni 2022

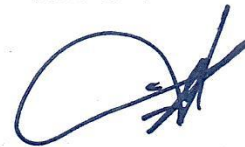
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Ubaidillah Afief, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002.

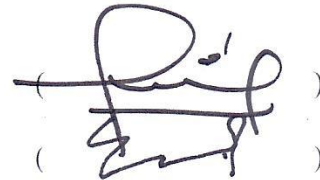
Sekertaris



Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP. 199211052019031006

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI



Menyetujui

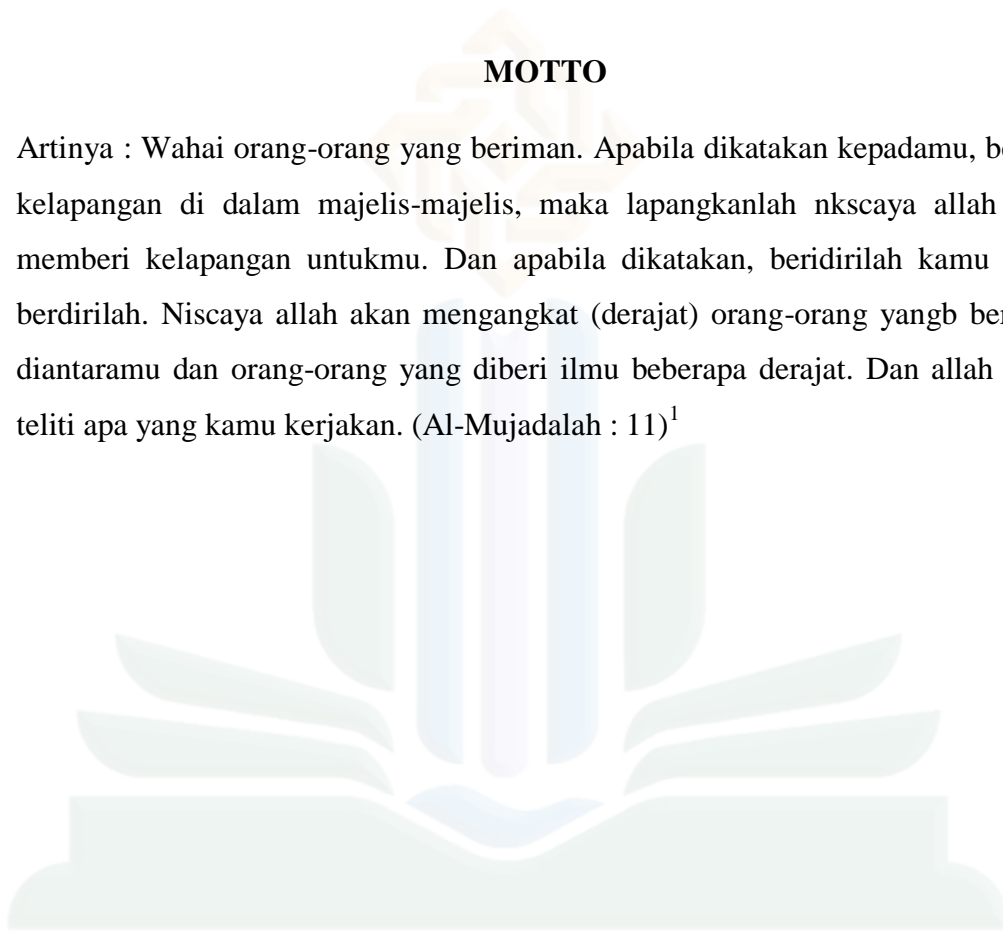
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mr. Hi Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 6405111999032001

MOTTO

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah : 11)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemahan dan Departemen Agama, h.544

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan taufiknya yang telah dicurahkan. Serta kepada haribaan kita Nabi Muhammad SAW kepada insan yang penuh dengan dosa dan kekurangan ini dapat menyelesaikan hasil karya ini yang dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu saya tercinta (Mukhliso dan Yuliatin), Orang tua angkat (Shaleh dan Hanifah), Pak de (Husaini) serta semua keluargaku. Yang senantiasa tidak ada kata putus-putusnya selalu mensupport dan memberikan kasih sayang setulus hatinya, yang selalu ada dan mengingat dalam segala hal. Yang selalu sabar meluapkan bimbingan dan nasehat serta jerih payahnya dalam pengorbanannya selama ini, sehingga saya dapat menatap sebuah masa depan sampai saat ini.
2. Terima kasih juga semua Bapak Ibu Dosen. Atas semangat dan jerih payahnya dalam membimbing dan mengayomi dalam menyelesaikan hasil karya ini. Karena dengan ikhlas memberikan berbagai macam leluasa ilmu yang saya dapatkan.
3. Untuk orang yang spesial dengan saya. Atas semangat, nasehat dan dorongan selama ini. Terima kasih saya ucapkan karena dengan rasa sabarnya senantiasa menjadi sebuah alarm untuk mendobrak selalu tetap semangat dalam menjalankan masa perkuliahan sampai saat ini.
4. Sahabat-sahabat saya. Persahabatan yang sudah terbentuk menjadi sebuah persaudaraan yang tidak akan dilupakan. Mulai dari awal kita kenal hingga sekarang ini, terutama Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018 (Hasanah, Fawaid, Farida, dll), serta teman-teman semuanya yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu baik dari sahabat yang diluar jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya, penulis dapat menyelesaikan menyusun Skripsi ini dengan lancar. Sholawat maa'assalam tetap tercurahkan kepada haribaan besar Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Keterampilan *Reinforcement* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19” merupakan salah satu upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi akhir di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak dalam membentuk penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.MM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan Izin penelitian.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pend.Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk siding skripsi.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan dan membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Muhammad Eka Rahmawan M.SEI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak Drs. Muhammad Hasan M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Jenggawah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian.
7. Bapak Agus Patriadi S.Pd. dan Bapak M. Taufik S.Pd. selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah SMPN 2 Jenggawah yang telah mengarahkan dan membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
8. Semua Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dijadikan sebagai amal shalih yang dicatat oleh Allah SWT. Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Aallahumma Amin.*

Jember, 26 Januari 2022

NIA ISTIQOMAH
NIM. T20189024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nia Istiqomah, 2022 : *Pengaruh Penerapan Keterampilan Reinforcement Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah.*

Kata Kunci : **reinforcement, dan motivasi belajar**

Pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi, tujuannya untuk mendorong siswa agar mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik. Menerapkan keterampilan penguatan (*Reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa agar dapat membantu kemudahan kepada peserta didik. Penerapan keterampilan *Reinforcement* guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jenggawah tersebut yaitu guru memberikan penerapan keterampilan *reinforcement* kepada siswa agar mereka mempunyai daya rangsang untuk termotivasi dalam belajar. Bentuk keterampilan *reinforcement* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan ialah dalam bentuk *Verbal Reinforcement, Gesture Reinforcement, Proximity Reinforcement, Contact Reinforcement dan Activity Reinforcement* dalam proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru terhadap siswanya.

Fokus Penelitian ini yaitu (1) Bagaimana keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS memberikan reinforcement terhadap peserta didik di SMPN 2 Jenggawah. (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah. (3) Apakah terdapat pengaruh keterampilan guru memberikan reinforcement terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS memberikan reinforcement terhadap peserta didik di SMPN 2 Jenggawah. (2) untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah. (3) untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru memberikan reinforcement terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah *corelasi product moment* dengan persamaan linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah Hasil yang diperoleh dari uji Independent Sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,005, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penerapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti dapat disimpulkan bahwa peneliti ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan Reinforcement terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19. Jadi penerapan keterampilan reinforcement guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penerapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	14
1. Variabel Penelitian	14
2. Indikator Variabel	15
F. Definisi Operasional.....	16
G. Asumsi Penelitian	17
H. Hipotesis	18
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	23
1. Kajian Teori Reinforcement.....	23
2. Kajian Teori Motivasi Belajar.....	34

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	42
4. Hubungan penerapan Reinforcement terhadap Motivasi Belajar ..	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel	50
C. Teknik dan Istrument Pengumpulan Data.....	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	59

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data	69
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	72
D. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan	20
3.1 Jumlah Siswa.....	50
3.2 Pengambilan Sampel.....	51
3.3 Kisi-kisi Reinforcement	54
3.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar	54
3.5 Hasil Uji Validitas.....	57
3.6 Rekapitulasi Uji Validitas	58
3.7 Hasil Uji Reabilitas	59
4.1 Perjalanan Didirikan SMPN 2 Jenggawah.....	66
4.2 Guru dan Karyawan SMPN 2 Jenggawah.....	67
4.3 Data penyajian hasil angket Reinforcement kelas VII C	69
4.4 Data penyajian hasil angket Reinforcement kelas VIII D.....	69
4.5 Data penyajian hasil angket Motivasi Belajar kelas VII C	70
4.6 Data penyajian hasil angket Motivasi Belajar kelas VIII D.....	71
4.7 Data penyajian hasil Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov	73
4.8 Hasil uji normalitas kelas eksperimen VII C dan VIII D.....	73
4.9 Data penyajian hasil uji homogenitas Test of Homogenitas of Variance ..	74
4.10 Data penyajian hasil uji Linieritas	75
4.11 Uji T Independent Sample T-test.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Penelitian
- Lampiran 2 Denah Jalan SMPN 2 Jenggawah
- Lampiran 3 Denah Sekolah SMPN 2 Jenggawah
- Lampiran 4 Kisi-kisi Reinforcement
- Lampiran 5 Kisi-kisi Motivasi Belajar
- Lampiran 6 Angket Reinforcement
- Lampiran 7 Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 8 Hasil Olah Data
- Lampiran 9 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Dokumentasi Foto Wawancara dengan Guru IPS
- Lampiran 14 Dokumentasi Pembagian Angket untuk Uji Validitas
- Lampiran 15 Dokumentasi Pembelajaran Penerapan Reinforcement di kelas
- Lampiran 16 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dapat dilakukan oleh manusia yang menjadi tanggung jawab setiap individu sebagai suatu alasan yang penting bagi setiap manusia demi kebaikan dimasa depan. Pendidikan adalah bahan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.² Pendidikan menurut konsep islam harus dilaksanakan oleh seluruh umat islam. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi yang baik bagi peserta didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah yang dipandang baik di bumi. Oleh karena itu, potensi manusia perlu dikembangkan dan pengembangan itu berasal senantiasa dilakukan dalam usaha dan keiatan pendidikan.

Pendidikan ini tidak jauh dengan namanya suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan untuk mengembangkan upaya agar mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas agar tercapai. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus bisa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peserta didik demi menunjang pembelajaran yang efektif. Sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013)

disampaikan oleh pendidik. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab, tanpa pendidikan suatu orang ataupun kelompok manusia tidak dapat berkembang dan maju sejalan dengan apa yang dicita-citakan untuk bergerak maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.

Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis dan cultural berciri khas.³ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka peserta didik perlu merangkul dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik sebagaimana norma dan nilai yang berlaku baik. Untuk menciptakan itu perlu adanya usaha sadar dan upaya untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, beriman, berani dan lain-lain.⁴

Pendidikan adalah proses yang mengandung spirit untuk membawa peserta didik menuju pada sebuah harapan. Hal ini dapat dipahami karena manusia memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dan maju dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga pendidikan betul-betul dibutuhkan

³ Umar Tirtarahardja, La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2015). H. 262

⁴ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abadullah Nasih "Ulwa dan B.F Skinner* (Malang: Ahlamedia Press, 2020), 1.

dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah proses yang paling efektif untuk memenuhi suatu kebutuhan, bisa dikatakan sebagai *Long Life Education* (pendidikan seumur hidup).⁵ Belajar dapat terjadi karena subjek yang mengajar dan ada subjek yang belajar. Dalam proses pembelajaran yang dikatakan sebagai subjek dan subjek belajar adalah guru dan siswa yang lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran.⁶ Kegiatan belajar terjadi itu karena adanya rangsangan untuk saling merespon yang terjadi dalam lingkungan eksternalnya. Dengan demikian, belajar merupakan proses awal dari setiap sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu dan mengerti sehingga bisa menangkap dan merespon dari sesuatu yang terjadi.

Dalam ajaran agama islam pendidikan adalah suatu hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Karena pendidikan dapat menjadikan seseorang mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan,” (QS. An-Nahl : 97)⁷

⁵ Arbiyah Yusuf : *PEDAGOGI JURNAL PENDIDIKAN*. Vol. 1 No. 2 (2012) : 111.

⁶ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish,2018), 3.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* Dilengkapi dengan *Asbabun Nuzul*, 543.

Perkembangan saat ini sangatlah pesat dan maju apalagi di masa era globalisasi sehingga menurut sumber daya manusia mempunyai suatu kualitas yang bagus di dalamnya. Peningkatan kualitas tersebut berdasarkan untuk memeneuhi suatu kebutuhan kemajuan zaman saat ini. Oleh sebab itu, pendidikan me jadi bahan yang sangat penting untuk dijadikan sebagai generasi yang siap untuk memenuhi kebutuhan kemajuan di masa saat ini dan juga siap menjadi pengganti jalan kehidupan orang tua dalam rangka untuk mewujudkan atau membangun masa depan. karena itu pendidikan berperan sebagai bahan sosialisasi kemampuan kepada mereka untuk mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.⁸ Oleh karena itu tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang leih bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik.

Pendidikan tidak lepas dengan yang namanya proses belajar mengajar atau lebih dikatakan sebagai proses pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan intelektualnya akan tetapi juga perlu mengembangkan setiap aspek dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Guru sebagai tenaga pengajar sangat dituntut untuk memiliki kualitas atau kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam

⁸ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo : Ramdahan, 2015),9.

proses belajar peserta didik dapat dilihat dari bagaimana guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

Untuk tercapainya tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial maka perlu adanya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran secara baik. Hal ini sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dalam menguasai atau memahami materi dan metode yang diberikan kepada peserta didik yang akan diajarkan dan juga keterampilan atau strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Maka dari itu, salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar tersebut adalah adanya motivasi belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya dan juga dapat dilihat dari guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tersebut perlu adanya motivasi yang baik berasal dari intrinsik atau ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inistaitifnya, dapat mnegarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus bisa hati-hati dalam menumbuhkan dan membrikan motivasi bagi kegiatan proses pembelajaran.

Beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan proses belajar di sekolah. Contohnya yaitu memberi angka, hadiah, memberi ulangan, pujian, mengetahaun hasil, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan juga tujuan yang diakui. Dari semua bentuk motivasi tersebut adalah bentuk *Reinforcement* karena dengan pujian yang tepat akan mempengaruhi suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁹

Penguatan *Reinforcement* sebagai keterampilan dasar dalam mengajar diartikan sebagai konsekuensi yang memperkuat perilaku dan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penguatan tersebut berupa penguatan yang positif dan penguatan yang berupa negatif. Skinner mengatakan bahwa penguatan *reinforcement* merupakan unsur yang sangat terpenting dalam proses belajar.¹⁰

Pemberian penguatan keterampilan *Reinforcement* oleh guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran karena sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat meningkatkan kualitas serta prestasinya akan meningkat. Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya usaha yang optimal dalam mencapai tujuan. Allah SWT berfirman dalam Qs. Yusuf ayat 87 :

⁹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2015), 262.

¹⁰ Jonathan Ling & Jonathan Calting, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 203.

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا
يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” Qs. Yusuf : 87

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹¹

Penerapan penguatan (*reinforcement*) oleh guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat. Karena dengan adanya penghargaan yang tidak terwujud berupa materi dalam kegiatan proses belajar mengajar bisa melainkan dalam bentuk kata-kata, pujian senyuman, anggukan dan sentuhan.¹²

¹¹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.73-76

¹² Zainal Asri, *Microteaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Edisi I-III; Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 77.

Guru dalam sistem pendidikan dan proses belajar mengajar pada saat ini masih memegang peranan penting. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal melalui proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar akan mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar yang akan dicapai oleh siswa-siswanya. Secara ekstrinsik, siswa akan lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena adanya dorongan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa akan merasa tertarik dan mudah memahami pelajaran karena adanya berbagai kreativitas yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi, tujuannya untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik. Namun tidak semua guru menyadari akan pentingnya memberikan motivasi terhadap siswa melalui kata sederhana berupa pujian. Padahal pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan merupakan salah satu trik membangkitkan motivasi belajar siswa.¹³ Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, maka pendidik membutuhkan usaha yang maksimal dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran atau menerapkan ketrampilan penguatan (*Reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa agar dapat membantu kemudahan kepada peserta didik. Dikarenakan

¹³ Ratna Latifah Jati “ *Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Se Gugus Kecamatan Grabag kabupaten Magelang* “ (Jurusan Pendidikan Pra dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta April 2015)

materi pembelajaran IPS sendiri cenderung berkaitan dengan kronologi atau kejadian yang tidak melibatkan efeksi siswa. Hal ini membuat siswa kurang mengembangkan IPS dan hanya dianggap sebagai pelengkap dalam pembelajaran di sekolah. Dan alasan yang lainnya terletak pada strategi pengajarannya serta keterampilan *Reinforcementnya*. Bireun masih memandang strategi pengajaran yang konvensional sebagai penyebab pelajaran IPS keluhan siswa.

Untuk menyelesaikan tersebut salah satunya yaitu menggunakan strategi pembelajaran dengan sangat menarik salah satunya menerapkan keterampilan *Reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa. Dikarenakan tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan itu sendiri berarti hubungan dengan kemampuan daya ingat seseorang.¹⁴ Jika membahas pengajaran, pengetahuan, dan pemahaman untuk pendidikan ilmu pengetahuan sosial atas dasar hafalan, karena dengan dasar hafalan dapat mengingat pola pikir kognitif peserta didik. Untuk itu strategi pembelajaran dengan melihat fasilitas dan kreativitas guru dalam motivasi mengajar dianggap suatu hal yang dapat dimanfaatkan. Dengan begitu, proses pengajaran yang disampaikan oleh guru dapat ditelaah oleh siswanya dan dapat dikembangkan dalam proses belajarnya.

Hasil penelitian sejenis yang hampir sama dengan judul yang diangkat oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan keterampilan *Reinforcement Guru* kepada siswa dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran.

¹⁴ Hasan Hamid. *Pendidikan Ilmu Sosial*. (Jakarta: B3PTKSM. 1995).

Siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung serta bisa meningkatkan rasa ingintahu siswa. Sedangkan, hasil penerapan keterampilan *Reinforcement* pada siswa yaitu siswa menjadi berusaha untuk menjaga nilainya tetap utuh agar tidak mendapatkan pengurangan hak. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk membangkitkan kembali keinginan dan semangat belajar siswa, pemberian rangsangan dan penguatan *Reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa juga berhak diberikan agar dapat membentuk motivasi siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman observasi penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Jenggawah ditemukan gejala keunikan penerapan keterampilan *Reinforcement* guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaga tersebut yaitu guru memberikan penerapan keterampilan *reinforcement* kepada siswa agar mereka mempunyai daya rangsang untuk termotivasi dalam belajar. Bentuk keterampilan *reinforcement* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan ialah dalam bentuk *Verbal Reinforcement*, *Gesture Reinforcement*, *Proximity Reinforcement*, *Contact Reinforcement* dan *Activity Reinforcement* dalam proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru terhadap siswanya. Contohnya guru IPS menjelaskan tentang salah satu materi yang disampaikan pada waktu itu, lalu guru IPS memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk memahami dan mereview kembali materi yang sudah di terangkan, jika ada salah satu atau sebagian siswa bisa melakukan apa yang diminta guru IPS maka siswa tersebut akan mendapatkan hadiah

berupa nilai sebagai tanda terima kasih atas apa yang dilakukannya. Bukan itu saja guru IPS juga melakukan penerapan keterampilan *reinforcement* yang lebih dominan terhadap *verbal reinforcement*, *proximity reinforcement* dan *gesture reinforcement* karena dengan penguatan ketiga tersebut dapat menumbuhkan rasa motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas.¹⁵ Hal ini sesuai dengan yang di katakana Pak Taufik dan Pak Agus selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial :

Dalam proses pembelajaran berlangsung pasti sering terjadi beberapa permasalahan yang dilakukan oleh siswa apalagi dalam pembelajaran IPS yang identic dengan pembelajaran yang sangat membosankan karena materinya dipandang banyak oleh siswa. Bukan hanya itu, banyak saja alasan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran IPS dimulai, oleh karena perlu adanya strategi atau metode yang terampkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu penerapan keterampilan *reinforcement* atau penguatan terhadap siswa agar mereka mendapatkan motivasi bukan hanya di rumah maupun di luar rumah. Setiap ada masalah atau pelanggaran maupun tugas yang dihadapi siswa tidak pernah lupa selalu mengingatkan kepada mereka meskipun hanya lewat hp atau tatap langsung. Supaya mereka bertanggung jawab dan disiplin dalam belajar, apalagi dimasa Covid'19 yang belum selesai sehingga mereka mengalami pembelajaran tatap muka terbatas. Ya meskipun ada sebagian siswa dari SMPN 2 Jenggawah yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun SMPN 2 Jenggawah menerapkan keterampilan *reinforcement* dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangt dan antusias dalam belajar.¹⁶

Selain itu, guru juga sudah melakukan berbagai kreativitas dalam mengajar dengan membuat strategi yang bervariasi dalam mengajar, dan berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam mengajar. Namun, ada kecenderungan fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar secara keseluruhan masih belum maksimal dalam

¹⁵ Observasi di SMPN 2 Jenggawah, 18 Januari 2022.

¹⁶ M.Taufik dan Agus Patriadi, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Januari 2022

mempengaruhi/meningkatkan motivasi belajar siswa apalagi pada masa Covid-19 yang belum stabil, sehingga siswa SMPN 2 Jenggawah mengalami kekurangan penguatan atau dorongan atas motivasi belajarnya yang disertai dengan adanya pembelajaran tatap muka yang terbatas. Dan juga adanya pengurangan kelas yang digabung di beberapa kelas akibat adanya Covid'19 yang baru lagi. Sehingga proses pembelajaran tetap telaksana sesuai dengan prosedur tatap muka terbatas namun masih tetap tidak berjalan begitu baik akibat jam proses pembelajaran dirubah yang awalnya 35 menit menjadi 30 menit dan yang 2 jam pelajaran menjadi 1 jam pelajaran. Akibat itu siswa SMPN 2 Jenggawah masih terlihat kurang adanya minat belajar dan motivasi belajarnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Judul **“Pengaruh Penerapan Keterampilan *Reinforcement* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS memberikan *reinforcement* terhadap peserta didik di SMPN 2 Jenggawah ?.
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah?.

3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan guru memberikan *reinforcement* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengetahui keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS memberikan *reinforcement* terhadap peserta didik di SMPN 2 Jenggawah.
- b. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah.
- c. Mengetahui pengaruh keterampilan guru memberikan *reinforcement* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

- a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan keterampilan pemberian *Reinforcement* sehingga dapat menerapkan *Reinforcement* lebih maksimal dalam proses pembelajaran
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan mutu dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran dan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya pemberian *Reinforcement* yang maksimal agar siswa dapat lebih termotivasi dan antusias dalam melaksanakan proses belajar.

- c. Bagi siswa, dengan adanya pemberian penerapan *Reinforcement* diharapkan siswa dapat termotivasi dan mempunyai rasa antusias dalam belajar, sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian kesimpulannya.¹⁷

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁸ Variabel independen dalam penelitian ini berupa penerapan Keterampilan *Reinforcement*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini berupa motivasi belajar.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018). 38

¹⁸ Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ", 39.

¹⁹ Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ", 39.

2. Indikator Variabel

a. Variabel independen (X)

Indikator independen dalam penerapan keterampilan *Reinforcement* yaitu :

1. Pengertian *Reinforcement*
2. Tujuan Penerapan *Reinforcement*
3. Komponen Keterampilan *Reinforcement*
4. Prinsip penerapan *Reinforcement*

Reinforcement adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penerapan *Reinforcement* ini meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar serta mengarahkan terhadap cara berpikir yang divergen dalam mempertahankan motivasi belajar.²⁰

b. Variabel dependen (Y)

Indikator dependen dalam motivasi belajar yaitu :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Menurut Mc. Donald motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia sehingga mendorong timbulah adanya tujuan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan ini

²⁰ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional Menbuasi Mteode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 40

timbul adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan.²¹

F. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variable ke terhadap variable lain. variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah pemberian penerapan keterampilan Reinforcement guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Berikut ini defines singkat tentang variabel-variabel tersebut :

1. Reinforcement Guru

Penguatan *Reinforcement* adalah cara guru untuk merespons secara positif terhadap tingkah laku tertentu siswa agar tingkah laku yang baik dapat terulang kembali atau menjadi lebih baik lagi dan tingkah laku yang kurang baik dapat berubah menjadi baik. Atau segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa atau perbuatannya sebagai tindak dorongan dan koreksi.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan suatu daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegaitan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak atau siswa dapat

²¹ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*”, 78-80.

tercapai. Karena motivasi belajar siswa adalah sebuah dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasi adalah sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat dan motivasi dapat diartikan juga sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang agar melakukan pekerjaan yang diinginkan dengan tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Jadi motivasi belajar adalah proses untuk mendorong siswa agar dapat belajar untuk meraih suatu keinginan yang ingin dicapai yaitu hasil dan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir atau bertindak dalam melaksanakan penelitian.²²

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Oleh karena itu dalam penelitian *ex post facto* ini terdapat dua kelompok dalam penelitian ini. Dua kelompok tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen atau uji coba dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dari uji coba tersebut. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Jika penerapan keterampilan *Reinforcement* guru dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

²² Winarno, *Metode Penelitian dalam Penelitian Jasmani* (Malang: UM Press, 2013), 42.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban yang empirik.²³

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol, berikut penjelasannya :

Ha : Terdapat pengaruh penerapan keterampilan *Reinforcement* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penerapan keterampilan *Reinforcement* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam deskripsi alur skripsi ini dimulai dari bagian awal hingga bagian penutup. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN, didalam pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang

²³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 63.

lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variable, kemudian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, kajian kepustakaan meliputi: penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kajian teori yang berisi teori-teori tentang pengaruh penerapan keterampilan *Reinforcement* guru terhadap motivasi belajar IPS.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan dilanjutkan dengan saran dan perbaikan dari kekurangan yang ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukan adanya penelitian ini, ada penelitian ataupun tulisan sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya menggunakan strategi Pembelajaran dengan melihat strategi pengajarannya guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Pada bagian ini calon peneliti memaparkan penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran tersebut, berikut merupakan beberapa jenis penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Rinta Cahyani (2015) tentang judul pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se gugus krida mandala. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan secara verbal.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Suhandi (2017) tentang judul pengaruh pemberian penguatan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 anak tuha. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan dilakukan uji normalitas menggunakan uji analisis dan uji theta dan uji kai kuadrat.

- c. Penelitian yang dilakukan Ana Semi tentang judul hubungan keterampilan guru memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data melalui uji SPSS 16 Korelasi Product Moment, hasil analisis data penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterampilan pendidik pada mata pelajaran fiqih di kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Desti Rinta Cahyani 2015	Pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se gugus krida mandala.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pengaruh Penguatan • Sama-sama tentang Motivasi Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda • Lokasi penelitian • Metode penelitian Kuantitatif Deskriptif • Lebih memberikan penguatan berupa verbal
2	Suhanda (2017)	pengaruh pemberian penguatan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pengaruh penguatan • Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif <i>ex post</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberi penguatan berbeda lebih terhadap kompetensi • Lokasi

		pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 anak tuha.	<i>facto</i>	berbeda
3	Ana Semi	hubungan keterampilan guru memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kuantan Singingi.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pengaruh penguatan terhadap motivasi belajar siswa • Sama-sama menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitiannya berbeda • Materi yang dibahas berbeda • Model pendekatan berbeda

Dari ketiga penelitian terdahulu mulai dari Desti Rinta Cahyani mengenai pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se gugus krida mandala, Suhandi mengenai pengaruh pemberian penguatan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 anak tuha, Ana Semi mengenai hubungan keterampilan guru memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kuantan Singingi. Jika dikaitkan dengan dengan penelitian yang sedang yang sedang penelitian lakukan memang terdapat persamaan yang sama dan fokus penelitian yang mereka semua lakukan seperti saya lakukan mengenai Penguatan (*Reinforcement*) serta motivasi belajar siswa, akan tetapi dalam segi perbandingan atau perbedaannya yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian dari ketiga peneliti tersebut tidak terlalu ada

perbedaan yang signifikan, perbedaan yang terlihat disini mengenai lokasi yang diteliti, metode pengumpulan data yang berbeda sedikit, dan terutama berbeda dalam penerapan atau pemberian penguatan dalam motivasi belajar siswa dengan yang peneliti teliti. Peneliti berharap bisa menyempurnakan penelitian terdahulu dengan mengembangkan proses penelitian selanjutnya dan menemukan hal baru yang terdapat dalam proses penelitian tersebut.

B. Kajian Teori

1. Kajian *Reinforcement*

a. Pengertian *Reinforcement*

Penguatan *Reinforcement* adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (*feed back*) bagi si penerima yaitu siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi. Penguatan (*Reinforcement*) adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Penguatan itu dapat dilakukan berulang secara verbal, non verbal, dengan prinsip penghangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari pengguna respon yang negatif.²⁴

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h.77

Penguatan (*reinforcement*) merupakan penghargaan terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap suatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau perbuatan yang baik dalam hidupnya. Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberikan pujian, dengan ucapan terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, hal ini digarapkan orang yang mendapatkan penghargaan merasa dihargai.²⁵

Teori behavioristik adalah teori yang didasarkan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan tingkah laku dalam pembelajaran melalui pemberian rangsangan (stimulus) dan pembiasaan reinforcement yang akan menghasilkan perubahan perilaku (respon).²⁶ Pada dasarnya teori behavioristik penganut sejumlah prinsip belajar yang masih menjadi acuan dikalangan pendidik, yaitu :

1. Proses belajar dapat terjadi dengan baik bila peserta ikut terlibat aktif didalamnya.

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, ...*

²⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi, 2016), h.20

2. Materi belajar disusun dalam urutan yang logis agar peserta didik mudah mempelajarinya dan jangan memberikan respon tertentu.
3. Setiap respon diberi umpan baik secara langsung supaya peserta didik dapat mengetahui apakah respon yang diberikan sudah benar.
4. Setiap kali peserta didik memberikan respon yang besar perlu diberikan penguatan.²⁷

Factor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah factor penguatan (Reinforcement). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (positive reinforcement) maka respon akan semakin kuat. Bila juga penguatan dikurangi (negative reinforcement) responpun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas tersebut merupakan suatu hal dari penguatan positive reinforcement dalam belajar. Dan apabila dalam belajar, tugasnya dikurangi dan bikin aktivitas belajarnya meningkat maka hal itu, merupakan penguatan negative reinforcement yang digunakan dalam belajar. Jadi, pemberian keterampilan penguatan adalah suatu bentuk stimulus yang diberikan atau ditambahkan maupun

²⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.20

dihilangkan atau dikurangi untuk memungkinkan terjadinya respons.²⁸

Ganjaran positif (positive reinforcement) adalah stimulus yang ditambahkan pada lingkungan kemudian meningkatkan respon awal. Ganjaran negative (negative reinforcement) adalah jika stimulus tertentu diangkat atau dihilangkan dan menimbulkan ketidaknyamanan sehingga memunculkan kembali respons yang diinginkan dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Reinforcement

Memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar kelihatannya sangat mudah dan sederhana, yaitu dengan adanya persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa bias dilakukan dalam bentuk kata, mebenarkan dalam bentuk pujian, bentuk senyemuan ataupun berupa contact dengan siswa. Namun tidak semua guru melakukan itu semua, serta jarang ditemui guru-guru memberikan komentar negative terhadap tingkah laku siswa saat melakukan kesalahan, dan jarang sekali atau tidak pernah adanya pemberian respon positif terhadap tingkah laku siswa yang baik. Padahal harus disadari oleh guru bahwa pemberian penguatan dalam kelas saat proses belajar mengajar akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mengembangkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, perlu adanya

²⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, 20-21.

pemahaman serta latihan yang teratur dan terarah agar guru-guru ataupun calon-calon guru dapat menguasai tata cara memberikan penguatan dan dapat menerapkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai kurang lebih terdapat empat tujuan antara lain :

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
- c. Memudahkan siswa untuk belajar
- d. Mengontrol dan meodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.²⁹

Dari penjelasan tujuan diatas dapat diketahui bahwa tujuan tersebut mempunyai dampak atau pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses kegiatan belajar siswa.

c. Prinsip-prinsip Reinforcement

Penarapan penguatan reinforcement sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula penerapan penguatan ini yang diberikan pada siswa enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki siswa. Dalam penerapan penguatan Reinforcement yang penting harus sesuai

²⁹ Muzakkir, *Michroteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, (Makassar : Aluddin Uniersity Press, 2012), h. 156

dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut., penerapan penguatan yang berlebihan akan bersifat fatal. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penerapan penguatan.

Ada beberapa cara menerapkan penguatan yang harus di perhatikan antara lain :

1. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

2. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

3. Menghindari penggunaan respons yang negatif.

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban

yang diharapkan guru, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Hal-hal yang diuraikan diatas merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan penguatan karena apabila penggunaan penguatan mengikuti prinsip-prinsip tersebut maka akan berjalan lebih efektif.

d. Jenis-jenis Reinforcement

Penggunaan penguatan harus bersifat selektif karena pemberian penguatan harus bermakna bagi peserta didik. Jenis-jenis penguatan tersebut antara lain:

a. Verbal Reinforcement

Dalam tanggapan ini guru memberikan kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajar.

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata yang dapat mendorong minat motivasi maupun prestasi belajar siswa. Komentar ungkapan, pujian yang berbentuk dalam verbal ini antara lain :

1. Kata-kata baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti, dan sebagainya

2. Kalimat dapat berupa :

- a. Itu suatu pikiran yang baik
- b. Cara berpikir kritis
- c. Terima kasih kamu sangat pandai

b. Gestural Reinforcement

Gestural Reinforcement adalah penguatan yang diberikan oleh guru melalui gerak tubuh atau mimik muka yang memberikan kesan baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lainnya. Seringkali diikuti dengan penguatan verbal misal guru mengatakan kata bagus sambil menganggukan kepala.

c. Proximity Reinforcement

Proximity Reinforcement merupakan beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan antara lain adalah berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan siswa atau beberapa siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya. Penguatan dengan cara mendekati dapat dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya maupun diskusi.

d. Contact Reinforcement

Penguatan ini merupakan penguatan yang dilakukan guru melalui kontak terhadap siswa seperti dengan cara berjabat

tangan, menepuk bahu, dan mengangkat tangan peserta didik ketika mendapatkan penghargaan.

e. Activity Reinforcement

Activity Reinforcement adalah penguatan yang dapat membangkitkan sikap aktif siswa, seperti memberikan bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam pembelajaran, dan membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

f. Token Reinforcement

Token Reinforcement merupakan penguatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil atau aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya memberikan hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, dan lainnya dengan harapan agar aktivitas belajar siswa yang baik akan terulang kembali secara continue dapat meningkatkannya agar lebih baik lagi serta dapat memberikan motivasi belajar siswa yang lain untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalyhub dalam bukunya mengatakan "Begini seharusnya menajdi gur" mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan penghargaan kepada anak didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu sebagai berikut :

a. Penghargaan dalam bentuk materi

Penghargaan dalam bentuk materi merupakan penghargaan dan motivator yang paling kuat pengaruhnya terhadap siswa, karena mengandung nilai plus karena lebih unggul diantara teman-temannya, merupakan rasa puas guru terhadap aktivitas baik yang dilakukannya.

b. Penghargaan dalam bentuk do'a

Penghargaan ini merupakan bentuk feedback yang jarang dilakukan oleh guru, namun sebenarnya dengan mendoakan siswa akan membawa keberkahan, kebaikan, taufik dan lainnya.

c. Penghargaan dalam bentuk sanjungan (pujian)

Penghargaan dalam bentuk sanjungan seperti mengatakan bagus, hebat, dan lainnya kepada siswa akan mendapatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap ilmu yang di dapat dan dapat memotivasi siswa yang lainnya agar mendapatkan pujian yang sama atau bahkan lebih dari itu.³⁰

e. Cara Menerapkan Reinforcement

1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa di tunjukkan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu sebelum

³⁰ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Daral Haq, 2011. 81

memberikan penguatan terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap padanya.

2) Penguatan kepada kelompok.

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas sudah selesai dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu main bola voly yang menjadi kegemarannya.

3) Pemberian penguatan dengan segera.

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau siswa yang diharapkan, penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

4) Variasi dalam penggunaan.

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan kurang efektif.³¹

Berdasarkan dengan beberapa konsep diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan adalah suatu konsekuensi yang menyenangkan, yang menjaga atau bahkan meningkatkan suatu proses belajar. Dengan adanya penguatan, perilaku yang diharapkan dapat terulang kembali.

³¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, 85.

2. Kajian Teori Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Pengertian motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³² Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Jadi secara etimologi motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³³ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

³² Sardiman, 73.

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992).

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudia bertindak atau

melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³⁴

b. Pengertian Belajar

Pada kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan³⁵. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁶

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.³⁷

Sedangkan pengertian belajar menurut Morgan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁸ Menurut Lester D. Crow mengemukakan bahwa

³⁴ Sardiman, 73.

³⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2016), h.224

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.68

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h.16

³⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002). 84

belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu baik fisik maupun psikis yang relative menetap serta perubahan tersebut terjadi setelah melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan yang terlibat proses kognitif.

Darin pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini bahwa dalam kegiatan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar akan selalu berkain dengan soal kebutuhan, karena seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Menurut Morgan dan ditulis kembali S. Nasution manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan antara lain :

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk aktivitas
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d. Keutuhan untuk mengatasi kesulitan

Sehingga perubahan perilaku dalam belajar relative permanen dengan demikian, hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kea]mampuan dan kebutuhan melakukan sesuatu secara permanen yang dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Sedangkan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil sama.³⁹

Beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang atau siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencaapi tujuan.

c. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

³⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004). 14-15

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- d. Mempunyai orientasi ke masa depan.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).⁴⁰

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai macam masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

⁴⁰ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.133

d. Fungsi Motivasi

Motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pengerak atau motor yang melepaskan energy
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang telah di capai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴¹

e. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan oleh pendidik dalam rangka mengarahkan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas, antara lain sebagai berikut:

a. Angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar, banyak siswa belajar kanrna tujuan utamanya ialah untuk memperoleh angka/nilai yang baik sehingga untuk memperoleh angka yang baik, maka siswa pun akan belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu, untuk memotivasi belajar

⁴¹ Sardiman. A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, 85.

siswa, hendaknya pendidik dapat memanfaatkan pemberian angka ini secara baik pula.

b. Hadiah

Hadiah merupakan pemberian penghargaan dari guru kepada siswa yang telah sukses dalam belajar, baik itu berupa benda maupun bentuk-bentuk lainnya yang dapat menarik minat siswa sehingga ia menjadi semakin termotivasi lagi untuk belajar lebih giat

c. Kompetisi

Kompetisi dalam hal ini merupakan penciptaan keadaan agar siswa dapat bersaing secara adil dan penuh semangat. bentuk persaingan ini dapat berupa saingan individu maupun kelompok.

d. Harga diri

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dapat menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Pujian

Pujian merupakan ucapan penghargaan apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian pujian hendaknya di lakukan secara cepat dan tepat agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

f. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk ganjaran yang diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku negative, belajar pemberian hukuman hendaknya diberikan sesuai prinsip pemberian hukuman.

g. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan dengan beberapa konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu dorongan atau rangsangan yang dirasakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

3. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Ahmadi IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.⁴² Menurut Ali imran udin IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu ahmadi IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi,

⁴² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1 991). 2-3.

ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.⁴³

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS.⁴⁴

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pengajaran IPS secara umum diungkapkan dikemukakan oleh Fento adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Menurut Hartono dan Arnicun aziz IPS bertujuan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.⁴⁵

Menurut Astawa, IPS dirumuskan berlandaskan pada realita dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang ilmu sosial. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik

⁴³ Toni Nasution dan Maulana arafat lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018). 6

⁴⁴ Nasution dan Arafat, 6.

⁴⁵ Hartono dan Arnicunaziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). 3

agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.⁴⁶

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia.

c. Tema-tema dalam ilmu pengetahuan sosial

Menurut NCSS (National Council for the Social Studies), terdapat 10 tema yang relevan dalam ilmu pengetahuan sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Budaya

Melalui kebudayaan peserta didik dapat menghargai peran budaya dalam membentuk kehidupan masyarakat serta dapat memahami bagaimana manusia belajar, berbagi dan beradaptasi dengan budaya.

b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Melalui studi tentang masa lalu beserta segala warisan di dalamnya, peserta didik dapat menilai peradaban manusia di masa lalu, mendapat keterampilan dalam menginterpretasi

⁴⁶ Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017). 42.

sejarah, serta memahami urgensi dari suatu peristiwa sejarah hingga menuju dunia modern.

c. Orang, tempat, dan lingkungan

Melalui tema ini peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi hubungan antar manusia dan lingkungan, memperluas pandangan mengenai perspektif dunia, serta memahami dimana dan mengapa orang, tempat, dan lingkungan berada.

d. Pengembangan individu dan identitas

Identitas individu diperoleh dari keluarga, teman, budaya, serta pengaruh suatu lembaga. Dengan tema ini, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan identitas, perkembangan, serta perilaku individu.

e. Individu, kelompok, dan institusi

Suatu lembaga memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Diantaranya yaitu lembaga agama, keluarga, pemerintah, pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan. Melalui penyampaian tema ini, peserta didik diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang lembaga, mulai dari bagaimana terbentuknya suatu lembaga, pemeliharaan, perubahan, serta memahami pengaruh lembaga dalam kehidupan masyarakat.

f. Kekuasaan, kewenangan, dan pemerintahan

Peserta didik penting untuk memahami perkembangan dan bentuk dari suatu kekuasaan, kewenangan, dan tata kelola pemerintahan. Melalui tema ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan fungsi pemerintahan, ruang lingkup kewenangan, dan hal-hal yang membedakan sistem politik demokratis dan non-demokratis.

g. Produksi, distribusi, dan konsumsi

Melalui tema ini, peserta didik dapat belajar bagaimana mengelola kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa, serta memperdalam pengetahuan tentang isu-isu ekonomi domestik dan global.

h. Ilmu, teknologi, dan masyarakat

Dengan mengeksplorasi hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat, peserta didik diharapkan dapat memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta dampaknya dimasa lalu dan masa kini.

i. Koneksi global

Pemahaman mengenai hubungan global dirasa penting dikalangan masyarakat. Melalui tema ini, peserta didik disiapkan untuk mempelajari isu-isu global yang timbul dari globalisasi.

j. Warga negara global

Peserta didik perlu memahami pendidikan kewarganegaraan agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan tema ini, peserta didik dapat belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.⁴⁷

4. Hubungan Penerapan Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebaik-baiknya fasilitas yang terdapat di sekolah, jika dalam diri siswa tidak mempunyai motivasi belajar maka semua akan sia-sia. Motivasi belajar menuntut dorongan internal maupun eksternal dalam diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah lakunya dengan beberapa unsur yang didukung. Terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif yang berasal dari luar. Motivasi yang berasal dari luar dapat berupa ganjaran atau hukuman.

Selama proses belajar mengajar berlangsung tingkat motivasi siswa tidak selalu stabil melainkan dapat berubah-ubah oleh karena itu, sebagai guru harus dapat menjaga kestabilan motivasi siswa. Ada salah satu cara meningkatkan motivasi yaitu dengan memberikan penguatan

⁴⁷ Ganes Gunansyah, dkk, *Etnopedagogi: Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018). 6-9

kepada siswa yang telah melakukan perilaku positif. Proses pemberian penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan dari pemberian reinforcement itu sendiri adalah memelihara motivasi belajar siswa. Penguatan yang diberikan kepada siswa dapat berupa penguatan verbal maupun non verbal.

Berdasarkan uraian hubungan pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan dan motivasi terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi berperan penting dalam pembelajaran, sedangkan penguatan merupakan penguatan motivasi yang berasal dari luar. Memberikan penguatan kepada siswa selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi. Antara motivasi dan reinforcement terdapat hubungan yang saling mengisi satu sama lain artinya, antara motivasi dan penguatan terjadi proses saling memberi dan menerima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengukur pengaruh penerapan keterampilan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah karena pendekatan kuantitatif ini merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa data statistik sebagai alat untuk menemukan keterangan apa yang akan dicari atau yang ingin diketahui.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* karena penelitian *ex post facto* merupakan penelitian untuk menguji apa yang telah terjadi pada suatu objek, *ex post facto* ini secara harfiah berarti sesudah fakta karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.⁴⁸ Metode yang digunakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan keterampilan *Reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah..

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan (Bnadung: Cita Pustaka Media, 2014), h. 80

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 02 Jenggawah. Alamatnya JL. Flamboyan No.77 Kertonegoro Jenggawah

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan seluruh objek atau gejala yang akan menjadi pusat untuk diteliti. Dalam populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 2 Jenggawah.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 2 Jenggawah

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	26
VII B	32
VII C	20
VII D	26
VIII A	32
VIII B	32
VIII C	26
VIII D	20
Jumlah	214

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Karena sampel adalah perwakilan dari objek populasi yang akan diteliti.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu dengan secara acak. Pertimbangan dalam pengambilan sample dalam penelitian ini didasarkan pada hasil angket siswa yang hampir sama. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII C dan Kelas VIII D yang terdiri dari 20 siswa

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VII C	20
Kelas VIII D	20

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini

antara lain :

1) Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah

laku dengan melihat atau mengamati langsung individu dan kelompok secara langsung.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan studi lapangan untuk menemukan pokok permasalahan yang harus diteliti dengan melakukan observasi di lembaga SMPN 2 Jenggawah.

2) Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mencari atau menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah.

3) Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti membuat pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan kepada sampel penelitian yaitu kelas VII dan kelas VIII di SMPN 2 Jenggawah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur suatu fenomena yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data juga dikatakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁹ Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X yaitu Keterampilan *Reinforcement* dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa. Pada angket *Reinforcement* terdapat 12 butir pertanyaan dan terhadap motivasi belajar siswa terdapat 10 butir pertanyaan. Jadi jumlah instrumen penelitian adalah 11 butir pertanyaan dalam bentuk alternative jawaban setiap pertanyaan ada 4 macam. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dimana skala *Likert* disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh respon yang menunjukkan tingkatan.⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hm.134

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.195

Adapun kisi-kisi instrument angket sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi-kisi angket Variabel X Keterampilan Reinforcement Guru

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Reinforcement	Verbal	Dingkapkan dengan menggunakan kata-kata, pujian penghargaan, persetujuan dan sebagainya	
		Non Verbal	Gerak Isyarat	
			Pendekatan	
			Sentuhan	
			Kegiatan Menyenangkan	
			Berupa Simbol	

Tabel 3.4

Kisi-kisi Variabel Y Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Ketekunan dalam belajar	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh			
	b. Mengikuti proses belajar dikelas			
	c. Belajar di rumah			
Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan			
	b. Usaha dalam menghadapi kesulitan			
Menunjukkan minat	a. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran di			

	kelas			
	b. Semangat dalam mengikuti prose belajar mengajar			
Senang bekerja mandiri	a. Kemandirian dalam mengerjakan tugas			
	b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran			
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Usaha dalam memecahkan masalah soal			

Untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian maka instrument penelitian haru mematuhi dua ketentuan yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Sebelum soal digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu soal-soal tersebut di uji cobakan dei kelas selain 2 kelas tersebut. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa instrument tersebut adalah valid dan reliabel sehingga perlu diadakan uji validitas dan reabilitas instrument.

a. Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu pengukur dalam melakuakn fungsi ukurnya. Dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau

memberikan hasil ukur dari yang dilakukan pengukurannya. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya daripada yang diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang melihat ketelitian dari tes atau soal angket ditinjau dari isinya. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila soal tes tersebut benar-benar merupakan bahan-bahan yang sesuai terhadap bahan yang diberikan. Sebelum angket disebarakan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Jenggawah terlebih dahulu perlu adanya pengumpulan data untuk mengetahui kevalidannya terlebih dahulu. Maka tinggi validitas makin baik digunakan untuk suatu instrument. Validitas ini dicari dapat diukur dengan menggunakan rumus manual dihitung dengan mengkorelasikan skor item dengan total skor item variabel yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan r *product moment*. Setelah memperoleh r dari hasil perhitungan dari kriteria perhitungan uji validitas dengan menggunakan *corelasi product moment* maka sebagai berikut :

- Jika $> R_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan valid
- Jika $< R_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak valid.⁵¹

⁵¹ Ajar Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Sleman: CV. Budi Utams, 2018), h. 66

Jadi untuk menentukan R tabel, maka ditentukan taraf signifikannya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=5\%$ agar alat ukur dapat dinyatakan valid atau tidak validnya. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dapat juga diukur dengan menggunakan bantuan alat perhitungan statistik.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,263	0,444	Tidak Valid
2	0,571	0,444	Valid
3	0,732	0,444	Valid
4	0,588	0,444	Valid
5	0,634	0,444	Valid
6	0,040	0,444	Tidak Valid
7	0,688	0,444	Valid
8	0,586	0,444	Valid
9	0,579	0,444	Valid
10	0,750	0,444	Valid
11	0,636	0,444	Valid
12	0,693	0,444	Valid
13	0,127	0,444	Tidak Valid
14	0,592	0,444	Valid
15	0,587	0,444	Valid
16	0,705	0,444	Valid
17	0,471	0,444	Valid
18	0,468	0,444	Valid
19	0,731	0,444	Valid
20	0,563	0,444	Valid
21	0,736	0,444	Valid
22	0,731	0,444	Valid

Sumber : Hasil oleh data menggunakan alat perhitungan statistik

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diperoleh soal yang valid sebanyak 19 soal dan diperoleh tidak valid sebanyak 3 soal. Maka selanjutnya peneliti akan menggunakan soal yang valid sebanyak 19 soal untuk diuji cobakan ke dua kelas tersebut.

Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen :

Tabel 3.6
Rekapitulasi hasil uji validitas

Keterangan	No Soal	Jumlah Soal
Valid	2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18 19,20,21, dan 22	19
Tidak Valid	1,6, dan 13	3

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reabilitas instrument. Artinya instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama kapan saja instrument tersebut digunakan.⁵²

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach $> 0,6$.⁵³ Perhitungan reabilitas pada penelitian dapat menggunakan bantuan alat perhitungan statistik dengan *uji reability*. Berikut ini merupakan tabel hasil uji reabilitas :

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Peneleitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajajr Interpratama Mandiri, 2014), 242.

⁵³ Tenia Wahyuningrum, *Buku Referensi Mengukur Usability Perangkat Lunak*,(Sleman: CV. Budi Utama, 2021), h.73.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	22

Sumber : Hasil olah data Menggunakan alat perhitungan statistik

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas nilai Croanbach's Alpha menunjukkan angka 0,906 nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dikatakan realibel.

E. Analisis Data

Bagian ini menguraikan jenis analisis yang akan digunakan. Analisis data adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dari kebenaran dari hasil penelitian. Alat yang digunakan dalam menganalisis data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam analisis ini peneliti akan menunjukkan pengaruh penerapan keterampilan *Reinforcement* guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis uji Independent Sample T-test. Sebelum melakukan uji t tersebut, terlebih dahulu dilakukan tiga uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, berikut ini penjelasan dari ketiga uji analisis tersebut :

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogrov-smirnov pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁵⁴ Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan bantuan program alat perhitungan statistik dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang digunakan atau diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variasi yang terdapat dalam data yang akan

⁵⁴ Suhartono dan Anik Indramawan, *Group nInvestigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), h.102

diolah.⁵⁵ Kriteria pengujian homogenitas yang digunakan adalah dua buah distribusi dikatakan penyebaran secara homogeny apabila nilai r lebih kecil daripada tingkat α yang digunakan yaitu 0,05.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogeny), namun jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka varians dua kelompok data adalah tidak sama atau tidak homogen.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas berbantuan program alat perhitungan statistik.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk dapat mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara variable bebas dan variable terikat. Uji linieritas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program alat perhitungan statistik. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak, dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* lebih besar dari α (5%) maka hubungan antar variabel dikatakan linier.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam

⁵⁵ Syahrums & Salim (t.th), *Metode Penelitian*

⁵⁶ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo : CV. Wale Group, 2017), h.107

penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi Terdapat pengaruh penerapan keterampilan *Reinforcement* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19, dan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi Tidak terdapat pengaruh penerapan keterampilan *Reinforcement* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19.

Untuk mengetahui hipotesis itu dilakukan dengan menggunakan analisis data uji t, yaitu Independen Sample T-test. Uji Independen Sample T-test adalah teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua group mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.⁵⁷ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah hasil angket *Reinforcement* dan Motivasi pada kelas VII C dan VIII D.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat perhitungan statistik dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak, dan apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di terima.⁵⁸

⁵⁷ Jubilee Enterprise, SPSS Untuk Pemula, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), 89

⁵⁸ Syamsunie Carsel HR, Metodologi Penelitian dan Kesehatan, (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2018), 149

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah SMPN 2 Jenggawah

a. Visi

Visi SMPN 2 Jenggawah yaitu :

Membentuk manusia berakhlak mulia, inovatif dan mampu mengembangkan diri

b. Misi

Misi SMPN 2 Jenggawah yaitu :

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata lulusan melaksanakan pembiasaan unjuk kerja dan unjuk karya yang agamis ,kreatif dan inovatif
- 2) Melaksanakan Kurikulum sekolah
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 4) Melaksanakan pengembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan lingkungan dan global.
- 5) Melaksanakan proses pendidikan berkarakter kebangsaan dan berbudaya nasional.
- 6) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.

- 7) Memiliki fasilitas pendidikan sesuai dengan standar
- 8) Meningkatkan sistem keamanan dan perawatan fasilitas pendidikan
- 9) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
- 10) Melaksanakan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel.
- 11) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian

2. Sejarah berdirinya SMPN 2 Jenggawah

Pertama kali berdirinya sekolah SMPN 2 Jenggawah ini asal mulanya lahan atau tegalan kosong yang dimana dalam tegalan tersebut berdampingan terdapat gedung KUD yang tidak dimanfaatkan oleh desa. Suatu hari dari pihak kabupaten jember sedang membentuk unit sekolah terbaru yang sedang mencari mencari lahan atau desa untuk dijadikan unit sekolah terbaru.

Dari pencarian tersebut ditemukanlah desa yang pas untuk unit tersebut yaitu desa Kertonegoro, kemudian pihak-pihak dari kabupaten jember melakukan survei terhadap desa tersebut baik dari segi geografis maupun lingkungannya. Setelah pihak-pihak tersebut selesai melakukan survei maka timbulah hasil yang positif dimana lahan atau tegalan kosong tersebut yang ada di desa Kertonogoro itu sangat cocok untuk dijadikan unit sekolah terbaru dan alhasil terbentuklah sekolah SMP 3 Jenggawah.

Dengan adanya unit tersebut maka terbentuklah sebuah badan USB yang diketuai oleh Drs. Totok Lestari dan beberapa anggota lainnya. Selama proses sekolah SMP ini terdapat beberapa banyak kendala salah satunya terdapat unit sekolah swasta lainnya yang dekat dengan SMP yang sedang dibangun ini. Sehingga terjadilah perkicauan atau suara masyarakat akibat adanya radius yang sangat dekat. Dari adanya kendala tersebut proses pembuatan pembangunan SMP ini dalam jangka waktu yang sangat lama, dikarenakan lingkungan sekitarnya kurang menyetujui adanya unit sekolah terbaru. Namun pihak USB tidak pernah putus asa dan menyerah dalam mendirikan sekolah SMP tersebut dengan jangka waktu 1 tahun 2 bulan.

Setelah proses pembentukan selesai nama unit sekolah tersebut yaitu SMPN 3 Jenggawah yang dimana guru-gurunya tersebut dari pihak USB. Pihak USB tidak berhenti tengah jalan, pihak tersebut tetap melakukan kerja sama untuk mengayomi masyarakat sekitar akan adanya sekolah tersebut agar anak-anaknya dapat masuk ke lembaga unit sekolah SMP tersebut dikarenakan bersaing dengan unit sekolah swasta lainnya. Tapi dari kerja kerasnya tersebut guru-guru dari sekolah lainnya berdatangan untuk mendaftar menjadi guru disekolah SMP tersebut meskipun ditetapkan sebagai guru honorer.

Disekolah ini ditargetkan harus terdapat 3 kelas dan Alhamdulillah semakin tahun siswanya semakin banyak. Dengan adanya tersebut pihak sekolah SMP 3 Jenggawah merangkul 3 desa yang terdiri dari

desa Sruni, desa Kertonegoro dan desa Kemuning Sari yang dimana dari masing-masing desa tersebut kepala desanya dijadikan sebagai komite lembaga SMP tersebut agar tidak menimbulkan gangguan atau kesalahpahaman antar belah pihak.

Akhirnya dari tahun ke tahun tanah atau tegalan kosong tersebut resmi dijadikan sebagai tanah milik sekolah SMP tersebut yang sudah bersertifikat. Dan yang awalnya nama SMP 3 Jenggawah di rubah oleh pihak pemerintah menjadi SMPN 2 Jenggawah karena terbukti kualitasnya semakin lama semakin mapan.

Tabel 4.1

Perjalanan Didirikan SMPN 2 Jenggawah

No	Tahun	Tempat kegiatan	Milik
1	2008-2009	Timur gedung KUD kosong desa Kertonegoro	
2	2009- Sekarang	JL. Flamboyan No.77 Ketonegoro Tengah	

Kita kenang semua jasa beliau sebagai pemicu dan pemacu semangat kita sebagai generasi muda penerus, untuk senantiasa mengembangkan lembaga SMP ini menjadi lebih baik dan terhormat serta berwibawa.

Berikut ini adalah identitas Sekolah Menengah Pertama, identitas Guru dan Karyawan, jumlah didik dan kependidikan, seta hal-hal lainnya yang diperoleh dari dokumentasi pegawai Tata Usaha SMPN 2 Jenggawah.

3. Identitas Sekolah Menengah Pertama 2 Jenggawah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Jenggawah
- 2) Alamat : Jl. Flamboyan No 77 Kertonegoro
Jenggawah
- 3) No. Telp/Fax : (0331) 7591380
- 4) NSS : 201052410299
- 5) NPSN : 20558461
- 6) Email/Web-site : smpn2jenggawah@yahoo.com
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) Akreditasi Sekolah : B
- 9) Tahun didirikan/Beroperasi : 2008/2009
 - a. Kepemilikan Tanah/Banguna : Milik Pemerintah /
~~Yayasan~~ / ~~Pribadi~~ / Menyewa
 - b. Luas tanah / Status : 6006 m² / Hak Pakai
*)
 - c. Luas Bangunan : 1117 m²

4. Identitas Guru dan Karyawan

Tabel 4.2
Guru dan Karyawan SMPN 2 Jenggawah

No	NAMA	NIP	L/P
1	RAHMAT EKO HARIYANTO, S.Pd., M.Pd.	19730204 200501 1 013	L
2	Dr. DIMYANTI, M.Pd.	19651202 199303 1 009	L
3	Dra. ENDANG RAHMAWATI	19680920 200501 2 008	P
4	ANIS WIJAYANTI, S.Pd.	19710407 200701 2 017	P
5	MUHAMMAD AJID KHOIRUDIN, S.Pd.	19670208 200801 1 010	L
6	ADI SUPRIYANTO, S.Pd.	19670504 201412 1 002	L
7	ELY YUSTININGSIH, S.Pd.	19740101 202121 2 003	P
8	AGUS PATRIADI, S.Pd.	19690525 202121 1 001	L
9	TOTOK SUGIANTO, S.Pd.	19760912 202121 1 001	L
10	AGUSTIN IKE LESTARI, S.Pd.	19780815 202121 2 002	P
11	AKHMAD SON HAJI, S.Pd.	19841126 202121 1 001	L
12	Drs. I MADE WARDANA	19650207 202221 1 001	L
13	MAHFUD, S.Pd.	19671129 202221 1 001	L
14	DIAN MAKARTI RAHAYU, S.Pd.	19710102 202221 2 002	P
15	DIAN NOVITASARI, S.T, S.Pd.	19810410 202221 2 002	P
16	ADITYA HARDI WIRANATA, S.Pd.		L
17	YOGA DENIE ALAM SAPOETRO, Pd.		L

18	MUHAMMAD TAUFIK, S.Pd.		L
19	SULISWATI, S.Ag.		P
20	DESEM URAI MEGAWATI, S.Pd.		P
21	FITA NATALIA, S.Pd.		P
22	IFA KURNIAWATI, S.Pd.		P
23	PUTRI FIRDAUSIYAH, S.Pd.		P
24	QURROTU A'YUN DINA AFNI		P
25	KHAIRUL ANWAR		L
26	SUKARDI		L
27	ELLIA NENY DWI RATNASARI, S.Pd.		P
28	TIAS HARININGRUM		P
29	HAQIQI AHSANUL MUSYAFA'		L
30	REGAL CANDRA YUDIARTO		L
31	SUBHAN ALI		L
32	LIA FARIDA		P

5. Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik

- a. Guru dan Kepa PNS : 15 orang
- b. Guru Non PNS : 17 orang

B. Penyajian Data

Penyajian data dari hasil laporan ini adalah data berupa motivasi belajar dalam bentuk angket terhadap motivasi belajar yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas VII C dan kelas VIII D SMPN 2 Jenggawah yang terdiri dari 20 siswa. Data mengenai variable X, yaitu keterampilan guru memberikan *reinforcement* di SMPN 2 Jenggawah terhadap siswa di peroleh dari angket yang terdiri atas 12 dan angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 10, dan pilihan jawaban dengan skala 1 sampai 4. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel

1. Data hasil keterampilan *Reinforcement* Guru

Data hasil keterampilan *Reinforcement* guru ini diambil dari kelas eksperimen yaitu kelas VII C.

Berikut penyajian data hasil angket *Reinforcement*

Tabel 4.3
Data penyajian hasil angket *Reinforcement* kelas VII C

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Hisyam Al Hafidz	44
2	Ahmad Romadhani	39
3	Anaqotul Suma Putri	35
4	Andris Himawan Sugiarto	36
5	Arini Salsabila	28
6	Bastian Suseno	34
7	DechaAulia	36
8	Galang Bara Putra Maulana	40
9	Hoirul Anam	37
10	Kevin Agung Maulana	35
11	Khoirotun Nisa'	35
12	M Septian Romadoni	37
13	M. Ibi Haqiqi Burhan	37
14	M. Rio Madianto	40
15	M. Riski	38
16	M. Riski Dwi Febriansyah	30
17	M. Yazid	31
18	Mohammad Iqbal Stevano Barbova	28
19	Mohammad Aunillah	28
20	Muhammad Rizal Syahreza	29
Rata-rata		34,85

Sedangkan data dari hasil angket *Reinforcement* kelas eksperimen VIII D dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data penyajian hasil angket *Reinforcement* kelas VIII D

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Saputra	40
2	Aunil Baril Ayusfa	35
3	Aura Ria Ramadhani	31
4	Bella Nur Rofiatul Zannah	30
5	Bintang Ayu Lestari	25
6	Dwi Fahrul Hilabi	31
7	Dwi Sakti Anggraeni	32
8	Evi Rahmawati Cahya Putri	36
9	Febri Dwi Andika	28
10	Hilmi Juniansyah Maridiono	26

11	I Gede Adi Yasa	34
12	Kholiq Nouval Wafi	33
13	M. Firman Ali	37
14	M. Sampurna	32
15	M. Yusri Ilhza Rifa'i	25
16	Moch Ali Ridho	28
17	Mochammad Feno Ramadhan	22
18	Moh. Iqbal Fawazi	22
19	Muhammad Andre Ferdiansyah	34
20	Muhammad Haikal Bilfahri	26
Rata-rata		30,35

Berdasarkan data tabel di atas terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen VII C dan kelas VIII D pada pemberian penguatan keterampilan *Reinforcement* yaitu pada kelas eksperimen VII C memiliki nilai rata-rata 34,85 sedangkan di kelas eksperimen VIII D memiliki nilai rata-rata 30,35.

2. Data hasil angket Motivasi Belajar Siswa

Data hasil angket Motivasi Belajar Siswa dari kelas eksperimen VII C berikut penyajian tabel nya yaitu :

Tabel 4.5
Data penyajian hasil angket Motivasi Belajar kelas VII C

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Hisyam Al Hafidz	40
2	Ahmad Romadhani	35
3	Anaqotul Suma Putri	31
4	Andris Himawan Sugiarto	30
5	Arini Salsabila	25
6	Bastian Suseno	31
7	DechaAulia	32
8	Galang Bara Putra Maulana	36
9	Hoirul Anam	28
10	Kevin Agung Maulana	26

11	Khoirotun Nisa'	34
12	M Septian Romadoni	33
13	M. Ibi Haqiqi Burhan	37
14	M. Rio Madianto	32
15	M. Riski	25
16	M. Riski Dwi Febriansyah	28
17	M. Yazid	22
18	Mohammad Iqbal Stevano Barbova	22
19	Mohammad Aunillah	34
20	Muhammad Rizal Syahreza	26
Rata-rata		30,35

Sedangkan data dari hasil angket Motivasi Belajar Siswa pada kelas Eksperimen VIII D yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data penyajian hasil angket Motivasi Belajar kelas VIII D

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Saputra	44
2	Aunil Baril Ayusfa	39
3	Aura Ria Ramadhani	35
4	Bella Nur Rofiatul Zannah	36
5	Bintang Ayu Lestari	28
6	Dwi Fahrul Hilabi	34
7	Dwi Sakti Anggraeni	36
8	Evi Rahmawati Cahya Putri	40
9	Febri Dwi Andika	37
10	Hilmi Juniansyah Maridiono	35
11	I Gede Adi Yasa	35
12	Kholiq Nouval Wafi	37
13	M. Firman Ali	37
14	M. Sampurna	40
15	M. Yusri Ilhza Rifa'i	38
16	Moch Ali Ridho	30
17	Mochammad Feno Ramadhan	31
18	Moh. Iqbal Fawazi	28
19	Muhammad Andre Ferdiansyah	28
20	Muhammad Haikal Bilfahri	29
Rata-rata		34,85

Berdasarkan data tabel di atas terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen VII C dan kelas VIII D pada motivasi belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen VII C memiliki nilai rata-rata 30,35 sedangkan di kelas eksperimen VIII D memiliki nilai rata-rata 34,85.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan alat perhitungan statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal, homogeny dan linieritas. Adapun uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogrov-smirnov pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan bantuan

program alat perhitungan statistik dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov*. Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data penyajian hasil Uji Normalitas
Kolmogrov-smirnov

On-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Understand ardized Residual
N	Mean	20
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	.0000000
	Deviation	2.33699489
Most-Extreme	Absolute	.126
	Positive	0.87
Differences	Negative	-.126
	Kolmogorov- Smirnov Z	.563
Asymp. Sig. (2- tailed)		.909

Sumber: Hasil data menggunakan Alat Perhitungan Statistik

Adapun hasil rekapan uji normalitas hasil angket pemberian penguatan Reinforcement terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen antara lain

Tabel 4.8
Hasil uji normalitas kelas eksperimen VII C dan VIII D

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikansi	Tingkat hubungan
Reinforcement	VII C dan VIII D	0,087 0,126	> 0,05	Normal
Motivasi Belajar	VII C dan VIII D	0,-126 0,087		Normal

2. Uji homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data apakah dua kelas ini memiliki varian yang sama atau beda.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogeny), namun jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka varians dua kelompok data adalah tidak sama atau tidak homogen. Dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas berbantuan program alat perhitungan statistik. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Data penyajian hasil uji homogenitas
Test of Homogenitas of Variance

Reinforcement dan Motivasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.223	1	38	.640

Sumber : hasil olah data menggunakan Alat Perhitungan Statistik

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui nilai Signifikans (Sig) 0,640 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians

data hasil angket Reinforcement dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah homogeny.

3. Uji linieritas

Kemudian dilakukan uji Linieritas setelah dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara variable bebas dan variable terikat. Uji linieritas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program alat perhitungan statistik. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak, dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* lebih besar dari α (5%) maka hubungan antar variabel dikatakan linier. Adapun hasil uji linieritas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Data penyajian hasil uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		419.000	11	38.091	6.772	.006
Linearity		360.231	1	360.231	64.041	.000
Motivasi*	Between Groups					
Reinforce ment	Deviation from Linearity	58.769	10	5.877	1.045	.485
	Within Groups	45.000	8	5.625		
	Total	464.000	19			

Sumber : Hasil olah data menggunakan Alat Perhitungan Statistik

Measure of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi*reinforcement	.881	.776	.950	.903

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui nilai Signifikans (Sig) 0,903 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil angket Reinforcement dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah linier.

4. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t yaitu analisis *Independent Sample T-test*, analisis tersebut dilakukan setelah kedua syarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama yaitu homogeny dan linier.

Pengujian independent sample T-test ini menggunakan bantuan software SPSS 21 dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima, dan apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Adapun hasil analisis penguatan reinforcement guru terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Uji T
Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.2(Tailed)
Reinforcement dan motivasi	Equal variances assumed	.375	.005
	Equal variances not assumed		

Sumber : Hasil olah data menggunakan Alat Perhitungan Statistik

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat diketahui bahwa nilai sig(2-tailed) yaitu 0,005 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis alternative H_a di terima dan H_0 di tolak

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data dan hasil uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka setelah melalui dua uji prasyarat tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-test untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variable X (Reinforcement) dengan variable Y (Motivasi Belajar).

Hasil yang diperoleh dari uji Independent Sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,005, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed)< 0,05 sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penarapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penarapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penerapan atau pemberian penguatan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19. Adanya pengaruh tersebut adanya perolehan uji Independent Sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,005, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penerapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19.

Pengaruh motivasi belajar dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai angket kelas eksperimen yang dimana terdapat perbandingan antara hasil angket reinforcement dengan motivasi belajar. Yang menunjukkan adanya penerapan keterampilan reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya keterampilan guru memberikan atau menerapkan penguatan reinforcement yang baik sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jenggawah yaitu

semakin baik reinforcement yang diberikan guru maka semakin tinggi minat motivasi belajar siswa dan sebaliknya semakin tidak baiknya reinforcement yang diberikan guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa tersebut.

Dan juga beberapa hal yang diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan selalu memberikan kepada siswa motivasi dan nasehat agar mereka menjadi lebih semangat dalam hal belajar. Dengan adanya pemberian penguatan reinforcement guru yang baik dan motivasi belajar yang baik maka siswa atau peserta didik bisa berprestasi dalam proses belajar mengajar dengan baik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti dapat disimpulkan bahwa peneliti ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan Reinforcement terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19. Jadi penerapan keterampilan reinforcement guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Hasil yang diperoleh dari uji Independent Sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,005, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penerapan keterampilan Reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah Pasca Covid'19

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti memeberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai hasil dan motivasi belajar yang baik.
2. Bagi guru, khususnya guru IPS dapat menerapkan keterampilan Reinforcement yang lebih luas dan berwarna lagi agar pembelajaran terasa menyenangkan, menarik dan juga dapat meningkatkan antusias belajar siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup pengetahuan yang lebih luas lagi.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Minan Zuhri, 2020. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abadullah Nasih “Ulwa dan B.F Skinner* (Malang: Ahlamedia Press)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2014, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Cita Pustaka Media)
- Ahmad Sabri, 2010. *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Ahmad Susanto, 2011 *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ajar Rukajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV. Budi Utama)
- Anas Sudijono, 2019. *Metode Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Arbiyah Yusuf : *PEDAGOGI JURNAL PENDIDIKAN*. Vol. 1 No. 2 (2012) :111
- Asri Budiningsih, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Muhammad Arifin, 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Buchari Alma, dkk, 2010. *Guru Profesional Menbuasi Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: ALFABETA)
- Dedy Sugono, 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)
- Departemen Agama Republik Indonesia AL-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, 543.
- Dina Gasong, 2018. *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish)
- Fu’ad bin Abdul Aziz Asy-Syalyhub, 2011, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Daral Haq.
- Ganes Gunansyah, dkk, 2018. *Etnopedagogi: Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar*. (Sidorjo: Zifatama Jawara).

- Hamka Abdul Aziz, 2016, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi)
- Hartono dan Arnicunaziz,1990. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Hamid,1995, *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: B3PTKSM.
- Ida Bagus Made Astawa, 2017, *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Jamil Suprihatiningrum, 2016, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)
- Jonathan Ling & Jonathan Calting,2012. *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga).
- Jubilee Enterprise,2014, *SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo)
- M. Ngalim Purwanto,2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhammad Ali,2004, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhaimin,2015. *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo : Ramdahan).
- Muhibbin Syah,2003, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Mulyasa,2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muri Yusuf,2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Peneleitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajajr Interpretama Mandiri)
- Muzakkir,2012, *Michroteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, (Makassar : Aluddin Uniersity Press)
- Oemar Hamalik,1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwa Atmaja Prawira,2016, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media)
- Rachmat Aldy Purnomo,2017), *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo : CV. Wale Group)
- Ratna Latifah Jati “ *Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Se Gugus Kecamatan Grabag kabupaten Magelang* “ (Jurusan

Pendidikan Pra dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta April 2015)

Sandu Siyoto dan Ali Sodik,2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sardiman. A.M,2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarlito,2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sri Sumarni,2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.

St. Rodliyah,2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press)

Sugiyono,2018 *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto,2000, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).

Syamsunie Carsel HR,2018, *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*, (Yohyakarta, Penebar Media Pustaka).

Tenia Wahyuningrum,2021, *Buku Referensi Mengukur Usability Perangkat Lunak*,(Sleman: CV. Budi Utama).

Tohirin, 2011, *Psikologi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).

Toni Nasution dan Maulana arafat lubis,2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Umar Tirtarahardja,2015. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Winarno,2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.

Zainal Asri,2011. *Microteaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. (Edisi I-III; Jakarta : Rajawali Pers)

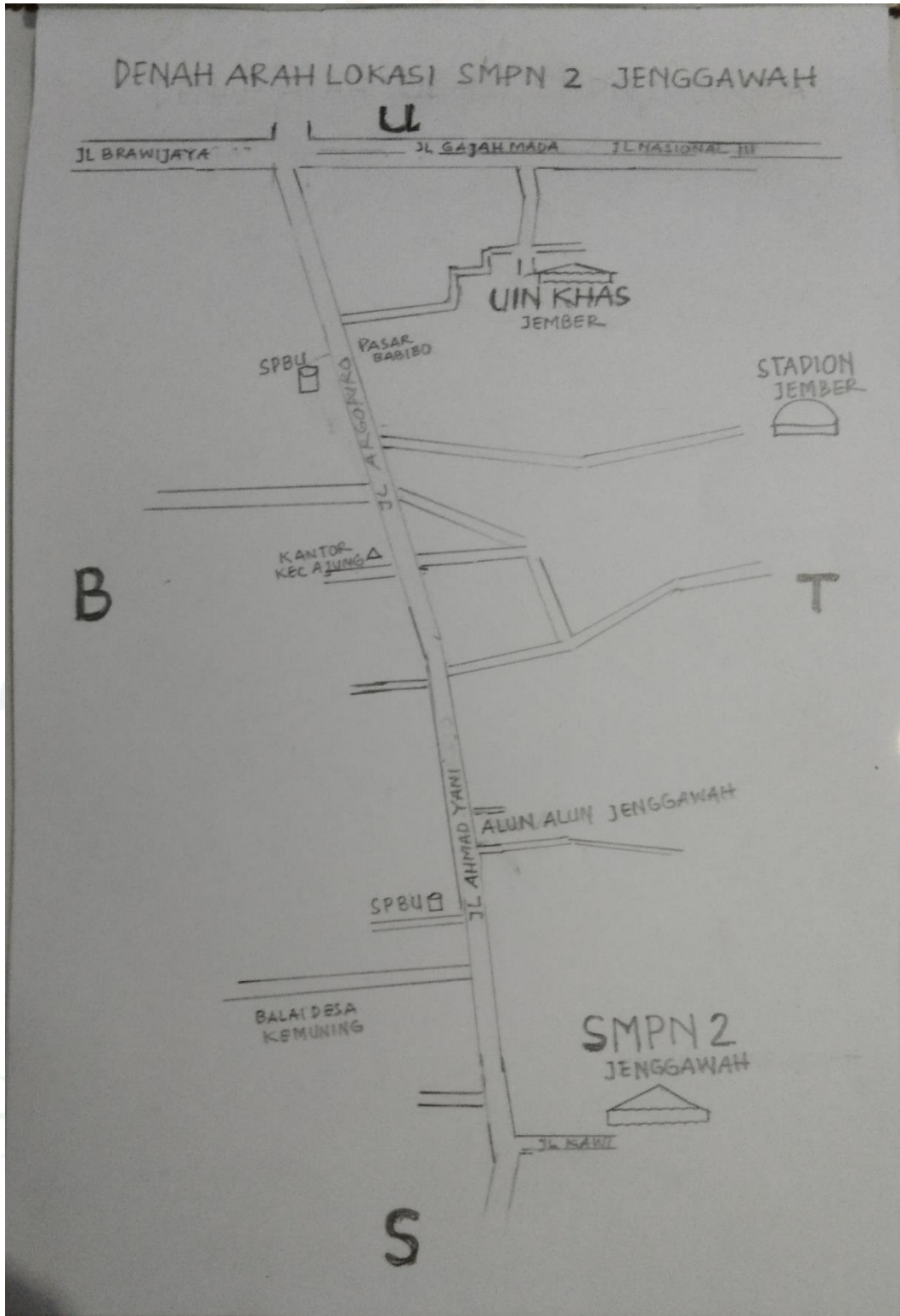
LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
1	2	3	4	5	6
Pengaruh Penerapan Keterampilan Reinforcement terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawah	<ol style="list-style-type: none"> Variabel (X) : Penerapan Keterampilan Reinforcement Variabel (Y) : Motivasi belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel (X) : <ol style="list-style-type: none"> Pengertian reinforcement Tujuan penerapan reinforcement Komponen keterampilan reinforcement Prinsip penerapan reomforcement Variabel (Y) : <ol style="list-style-type: none"> Kebutuhan untuk berbuat suatu aktivitas Kebutuhan menyenangkan orang lain Kebutuhan untuk mencapai hasil Kebutuhan untuk mengatasi masalah 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Angket 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan Ex Post Facto Tempat penelitian : di SMPN 2 Jenggawah Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Angket 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS memebrikan Reinforcement terhadap peserta didik. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Untuk mengetahui pengaruh ketrampilan guru memberikan Reinforcement terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS

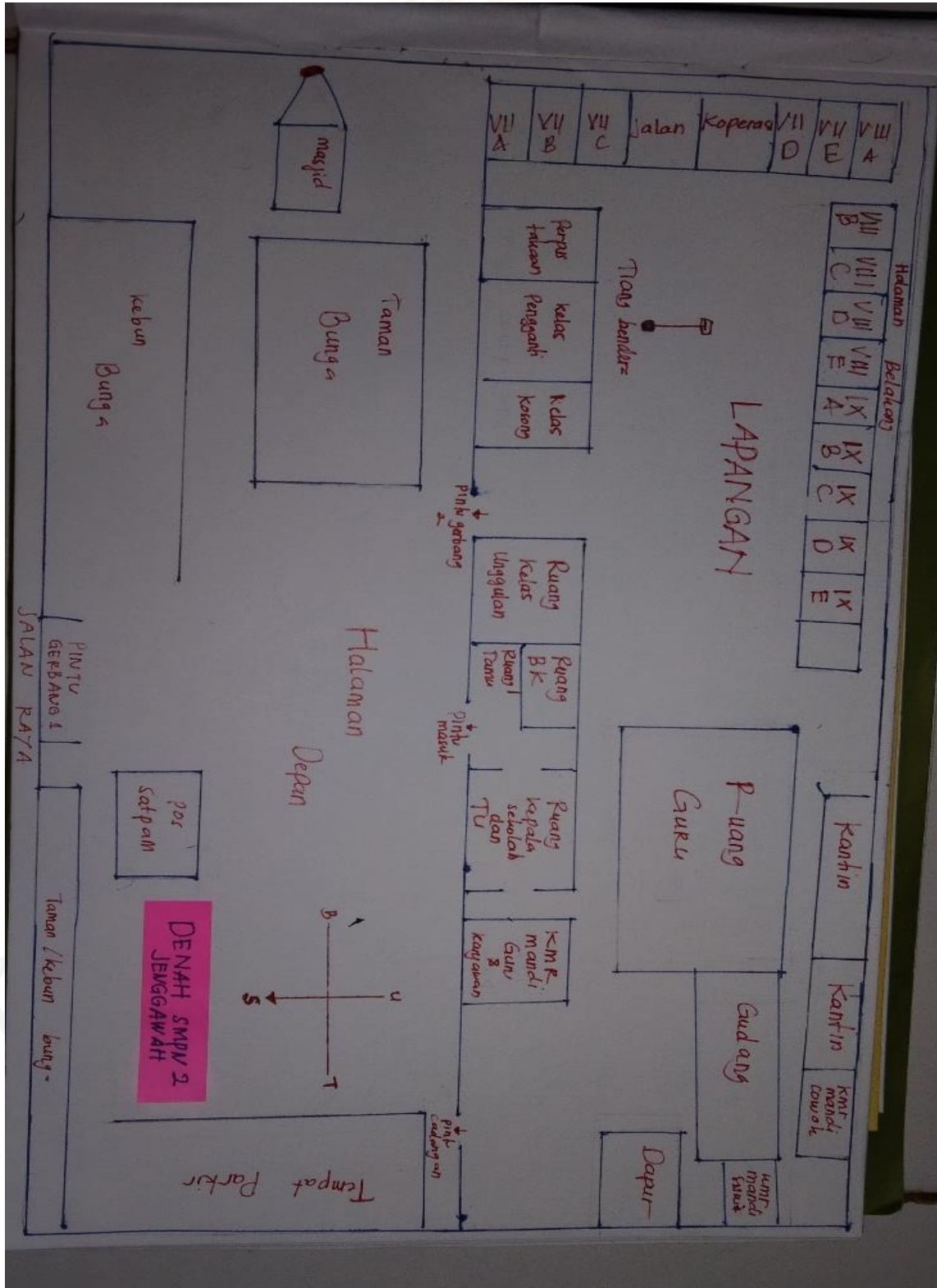
LAMPIRAN 2

Denah Jalan SMPN 2 JENGGAWAH



LAMPIRAN 3

Denah Sekolah SMPN 2 JENGGAWAH



LAMPIRAN 4

Kisi-kisi *Reinforcement*

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Reinforcement	Verbal	Dingkapkan dengan menggunakan kata-kata, pujian penghargaan, persetujuan dan sebagainya	
		Non Verbal	Gerak Isyarat	
			Pendekatan	
			Sentuhan	
			Kegiatan Menyenangkan	
			Berupa Simbol	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 5

Kisi-kisi Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Ketekunan dalam belajar	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh			
	b. Mengikuti proses belajar dikelas			
	c. Belajar di rumah			
Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan			
	b. Usaha dalam menghadapi kesulitan			
Menunjukkan minat	a. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran di kelas			
	b. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar			
Senang bekerja mandiri	a. Kemandirian dalam mengerjakan tugas			
	b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran			
Senang mencari dan memexahkan masalah soal-soal	a. Usaha dalam memecahkan masalah soal			

LAMPIRAN 6

ANGKET / KOESIONER

PENERAPAN KETERAMPILAN REINFORCEMENT

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Penelitian

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Berikan tanda (\sqrt) pada kolom disebelah kanan pada tiap pertanyaan yang paling sesuai dengan pendapat adik-adik.
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah, adapun pilihan jawaban adalah
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah
4. Sebelum menyerahkan lembaran ini, harap periksa kembali.

Instrument pertanyaan mengenai penerapan keterampilan
Reinforcement

NO	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Apakah guru IPS kamu sering mengatakan saudara salah ketika di depan kelas ?				
2	Apakah guru IPS kamu sering tersenyum saat kamu bisa menjawab pertanyaan ?				
3	Apakah guru menyuruh semua siswa bertepuk tangan saat kamu menjawab soal dengan benar ?				
4	Pada saat menjelaskan guru IPS apakah hanya di depan kelas atau mendekati siswa ?				
5	Apakah guru IPS kamu tidak pernah				

	membuat permainan pada saat oroses belajar dikelas ?				
6	Apakah guru IPS kamu pernah meletakkan tangan dikepala kamu apabila menjawab pertanyaan dengan benar ?				
7	Apakah guru IPS kamu tidak pernah memberi hadiah saat kamu bsa menjawab soal ataupun pertanyaan dengan baik dan benar ?				
8	Apakah guru IPS kamu pernah menggunakan media saat proses belajar sedang berlangsung ?				
9	Pada saat buka buku latihan, apakah guru IPS kamu pernah ngasih komentar di buku latihan ?				
10	Apakah guru IPS pernah bersuara keras saat sedang menjelaskan materi pelajaran ?				
11	Apakah kamu merasa senang atau tidak saat mendapatkan tugas soal IPS dari guru IPS kamu ?				
12	Saat kamu salah guru IPS apakah memberikan hukuman berdiri, atau yang lainnya ?				

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 7

ANGKET / KOESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :

Petunjuk Penelitian

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Berikan tanda (\surd) pada kolom disebelah kanan pada tiap pertanyaan yang paling sesuai dengan pendapat adik-adik.
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah, adapun pilihan jawaban adalah
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah
4. Sebelum menyerahkan lembaran ini, harap periksa kembali.

Instrument pertanyaan mengenai Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS

NO	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Saya belajar IPS lebih dari 2 kali dalam seminggu dirumah				
2	Saya senang ketika pelajaran IPS di mulai				
3	Saya memperhatikan ketika guru IPS sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas				
4	Ketika ada tugas dari guru IPS, kamu ingin selalu menyelesaikannya sampai selesai				
5	Kamu lebih memilih mengerjakan tugas atau soal IPS sesuai dengan pendapat teman daripada mengerjakan sendiri				
6	Jika ada teman kamu yang sulit terhadap pelajaran IPS apakah kamu akan membantu menyelesaikannya				
7	Ketika ada teman kamu yang tidak mengerjakan tugas atau soal mata pelajaran IPS, kamu senang				

	melihatnya				
8	Jika ada soal IPS yang sulit kamu bersikap putus asa dan menyerah dengan tidak mengerjakan tugasnya				
9	Jiak ada soal IPS yang sulit dipahami kamu akan menyelesaikannya dan dan mempelajarinya sampai bisa				
10	Kamu lebih memilih mengerjakan tugas soal mata pelajaran IPS menurut pendapatmu sendiri atau orang lain				



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

LAMPIRAN 8

Hasil Olah Data

1. Hasil Uji Validitas

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,263	0,444	Tidak Valid
2	0,571	0,444	Valid
3	0,732	0,444	Valid
4	0,588	0,444	Valid
5	0,634	0,444	Valid
6	0,040	0,444	Tidak Valid
7	0,688	0,444	Valid
8	0,586	0,444	Valid
9	0,579	0,444	Valid
10	0,750	0,444	Valid
11	0,636	0,444	Valid
12	0,693	0,444	Valid
13	0,127	0,444	Tidak Valid
14	0,592	0,444	Valid
15	0,587	0,444	Valid
16	0,705	0,444	Valid
17	0,471	0,444	Valid
18	0,468	0,444	Valid
19	0,731	0,444	Valid
20	0,563	0,444	Valid
21	0,736	0,444	Valid
22	0,731	0,444	Valid

2. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	22

3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33699489

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.126
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.223	1	38	.640

5. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * reinforcement	(Combined)	419.000	11	38.091	6.772	.006
	Linearity	360.231	1	360.231	64.041	.485
	Deviation from Linearity	58.769	10	5.877	1.045	.903
	Within Groups	45.000	8	5.625		
Total		464.000	19			

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * reinforcement	.881	.776	.950	.903

6. Hasil Uji T *Independent Sample T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig. (2-tailed)
reinforcement dan motivasi	Equal variances assumed	.375	.005
	Equal variances not assumed		

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Istiqomah

NIM : T20189024

Prodi/ Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau larya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Juni 2022

Saya yang menyatakan



10000
METERAI
TEMPEL
GA2BFAJXB43563245

NIA ISTIQOMAH
NIM.T20189024

LAMPIRAN 10

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari /Tanggal	Kegiatan Penleitian	TTD
1	14 Januari 2022	Mengajukan surat izin penelitian di SMPN 2 Jenggawah	
2	18 Januari 2022 dan 20 Januari 2022	Observasi Lapangan dengan Bapak M. Taufik S.Pd selaku Guru IPS di SMPN 2 Jenggawah	
3	20 Januari 2022 dan 22 Januari 2022	Observasi Lapangan dengan Bapak Agus Patriadi, S.Pd selaku Guru IPS di SMPN 2 Jenggawah	
4	26 Januari 2022	Wawancara dengan Bapak M.Taufik, S.Pd selaku Guru IPS di SMPN 2 Jenggawah	
5	26 Januari 2022	Wawancara dengan Tasya Oktavia Safitri selaku siswa kelas VII C di SMPN 2 Jenggawah	
6	26 Januari 2022	Wawancara dengan Fahril Nur Hidayat selaku siswa kelas VII D di SMPN 2 Jenggawah	
7	03 February 2022	Wawancara dengan Bapak Agus Patriadi, S.Pd selaku Guru IPS di SMPN 2 Jenggawah	
8	03 February 2022	Wawancara dengan Putri Ilma Aulia selaku siswa kelas VIII D di SMPN 2 Jenggawah	

Mengetahui

Peneliti

 Nia Istiqomah
 NIM. T20189029




Jember, 03 Februari 2022
 Kepala SMPN 2 Jenggawah

Rahmat Eko Hariyanto, S.Pd., M.Pd
 NIP. 197302042005011013

LAMPIRAN 11

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2023/In.20/3.a/PP.009/01/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 JENGGAWAH
Jl. Flamboyan No.77 Kertonegoro, Jenggawah


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189024
Nama : NIA ISTIQOMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN REINFORCEMENT GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 02 JENGGAWAH PASCA COVID`19 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Mokh. Hasan M.Pd



Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2022
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

LAMPIRAN 12

SURAT SELESAI PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JENGGAWAH
Jl. Flamboyan No. 77 Kertonegoro – Jenggawah No. Telp (0331) 7591380 (68171)
Email :smpn2jenggawah@yahoo.com 


SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.1/065/310.19/20558461/2022


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SATDIK SMPN 2 Jenggawah,
menerangkan bahwa:

Nama : **NIA ISTIQOMAH**
NIM : T20189024
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas : Univesitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Pringgowirawan - Sumberbaru

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dari tanggal 18 januari s/d 3 Februari 2022
di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember, guna menyelesaikan Skripsi dengan judul
**“PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN REINFORCEMENT GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI
SMPN 2 JENGGAWAH PASCA COVID – 19”**.

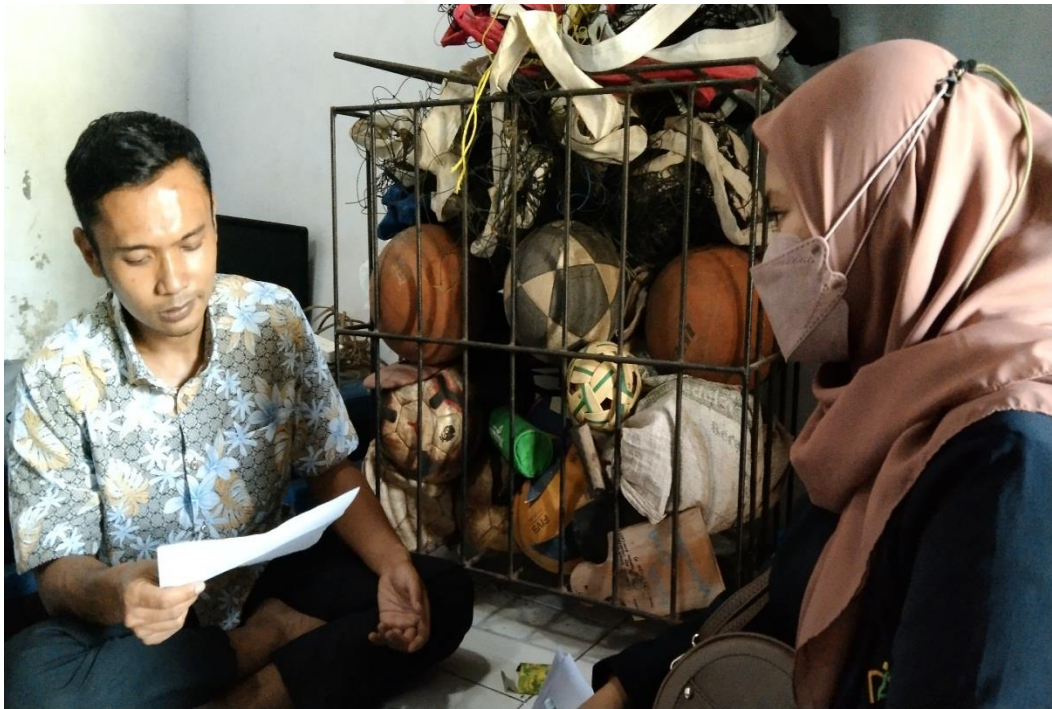
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 29 Maret 2022
Kepala Sekolah

RAHMAT EKO HARIYANTO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730204 200501 1 013



LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA DENGAN GURU IPS



LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI PEMBAGIAN ANGKET UNTUK UJI VALIDITAS



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PENERAPAN KETERAMPILAN REINFORCEMENT GURU





KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

LAMPIRAN 15

BIODATA PENULIS



Nama : Nia Istiqomah
NIM : T20189024
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 September 1999
Alamat : Dusun Krajan RT 003/ RW 001, Desa Pringgowirawan, Kec. Sumberbaru, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Riwayat Pendidikan : TK HARAPAN 01
SDN PRINGGOWIRAWAN 01
MTSN SUMBERBARU
MAN 3 JEMBER
Pengalaman Organisasi : Pernah menjabat ketua pimpinan PRAMUKA terbaik Se-Kecamatan Sumberbaru